

### BAB III

#### A. Gambaran Umum Demografis Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok

Jumlah penduduk wilayah/ jorong di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

No	Jorong	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1	Simpang	442	444	886	247
2	Data	322	294	616	164
3	Rumah Panjang	254	248	502	137
4	Lembang	196	162	358	71
5	Lakuek	147	162	308	81
6	Pasar	284	294	581	147
7	Kopi	286	274	560	133
8	Taratak Paneh	168	180	346	92
9	Taratak Baru	181	205	386	89
	Jumlah			4.545	1.161

#### Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Ket
1	0 s/ d 14 tahun	1.440	
2	15 s/ d 25 tahun	844	
3	26 s/ d 50 tahun	1.520	
4	51 keatas	741	
	Jumlah	4.545	

### Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	L+P
1	Tidak tamat SD/ sederajat			
2	Tamat SD/ sederajat			
3	Tamat SLTP/ sederajat			
4	Tamat SLTA/ sederajat			
5	Tamat perguruan tinggi			
	Jumlah	2.348	2.207	

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	L+P
1	Belum			
2	Bekerja/ Pelajar/ Mahasiswa			
3	Petani/ Pekebun			
4	Pedagang/ Pengusaha			
5	Pegawai/ PNS			
	Jumlah			

### Sarana Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Kelas	Murid	Guru	Jumlah Sekolah
1	PPAUD	2	60	4	2
2	PAUD	1	26	2	2
3	TK	2	70	4	2

4	SD	24	776	46	4
5	SLTP/ Sederajat	17	517	50	2
6	SLTA/ Sederajat	9	255	44	1

Sarana ibadah

Masjid : 2

Mushalla/ surau : 13

Sarana/ prasarana kesehatan

Puskesri : 1

Puskesmas pembantu : -

Posyandu : 9

Berdasarkan proyeksi, akhir tahun 2017 jumlah penduduk Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok mencapai 4.662 orang. Sejalan dengan itu pertambahan penduduk tersebut menurut adanya peningkatan pelayanan, baik berupa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan social, olahraga, budaya, maupun jasa pelayanan itu sendiri.

Derajat kesehatan dan gizi masyarakat masih rendah, antara lain tercermin dari tingginya resiko ibu melahirkan dan balita kurang gizi. Disamping itu pola penyakit yang diderita masyarakat pada umumnya masih berupa penyakit menular dan mewabah yang terkadang menyebabkan kejadian luar biasa seperti diare, tipus, liver, dan berbagai penyakit menular lainnya.

Dalam hal tenaga kesehatan, Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok masih mengalami kekurangan tenaga kesehatan yang diperlukan dan ketidak seimbangan distribusi dan

pemerataanya, disamping itu pembiayaan kesehatan belum bisa dilaksanakan oleh pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok disebabkan oleh terbatasnya anggaran oleh Nagari.

Kualitas sumber daya manusia di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok masih rendah. Pelayanan pendidikan belum sepenuhnya mampu memenuhi hak dasar masyarakat, tantangan tersebut menjadi semakin berat dengan adanya disparitas tingkat pendidikan antar kelompok masyarakat yang masih cukup tinggi seperti antara penduduk miskin dan penduduk kaya, antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, antara penduduk perkotaan, nagari, dan jorong-jorong.

Keterbatasan anggaran untuk pembangunan pendidikan juga menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengalokasian anggaran oleh pemerintah daerah yang sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional masih agak terasa berat perealisasiannya oleh pemerintah daerah. Partisipasi dan dukungan masyarakat yang belum optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi tantangan berat agar keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan dapat dilibatkan secara penuh, kedepan penyediaan pelayanan pendidikan dasar secara cuma-cuma diperlukan penyusunan strategi oleh pemerintah daerah yang lebih matang untuk mensukseskannya.

Pengembangan kegiatan keagamaan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok sudah berjalan dengan baik namun tantangan globalisasi dan peningkatan kualitas spiritual masyarakat perlu di tingkatkan dalam rangka menangkal kemungkinan meningkatnya pengaruh eksternal pada ketahanan spiritual masyarakat Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Untuk itu perlu peningkatan kegiatan keagamaan dimasa mendatang, sehingga dapat

meningkatkan kualitas spiritual masyarakat Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, hal ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Jumlah penduduk miskin di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok setiap tahun menurun dari tahun 2007 (379 KK), tahun 2008 (379 KK), tahun 2009 (379 KK), tahun 2010 (379 KK), tahun 2011 (321 KK), dan tahun 2012 menjadi (317 KK). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah penduduk miskin rata-rata 0,15 % dalam enam tahun terakhir (2007-2012), data ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pendapatan masyarakat secara terus menerus sehingga pertumbuhan jumlah penduduk miskin dari tahun ketahun berkurang.

Dari data diatas, tergambar bahwa dibutuhkan suatu grand desain pembangunan social budaya sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok di masa mendatang, sampai tahun 2012 telah dilakukan berbagai kebijakan antara lain:

1. Meningkatkan ketertiban masyarakat dalam program keluarga berencana.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas pelayanan kesehatan.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas pelayanan pendidikan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana ibadah.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pemuda dan olah raga.

## **B. FAKTOR PENYEBAB PEREMPUAN KAWIN DI BAWAH TANGAN**

Nikah di bawah tangan merupakan pernikahan yang tidak dilegalkan secara hukum, baik hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat maupun hukum yang berlaku dalam Isntansi pemerintahan yaitu hukum yang berlaku secara nasional terhadap suatu Negara dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang berlaku umum dalam kalangan masyarakat tanpa terkecuali. Namun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menertipkan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara sering kali dilanggar oleh masyarakat itu sendiri dengan berbagai faktor dan alasan-alasan tertentu.

Salah satu aturan yang sering dilanggar oleh masyarakat adalah tentang pernikahan. Seringkali terjadi pernikahan di bawah tangan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat dijumpai di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh khususnya dalam kaum Datuak Rajo Intan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan dalam kaum datuak Rajo Intan melakukan nikah di bawah tangan akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1. Status Pendidikan**

#### **1.1.1. Sarjana**

Sarjana Merupakan suatu gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah menamatkkan studinya pada perguruan tinggi tertentu, baik perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi swasta. Untuk memndapat gelar sarjana banyak syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang. Tidak akan bergelar sarjana seseorang apabila proses dan ketentuan tidak dilaksanakan dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud adalah seseorang jika ingin mendapat gelar sarjana maka dia harus kuliah terlebih dahulu pada salah satu perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi swasta. Namun sebelum mereka sampai kesana ada serangkaian proses yang harus diikuti terlebih dahulu, proses yang dimaksud adalah mereka harus nenamatkan sekolah pada pendidikan formal. Dimulai dari sekolah dasar (SD) kemudian



sekolah menengah pertama (SMP) dan setelahnya baru sekolah menengah atas (SMA). Kalau semua jenjang pendidikan ini telah mereka tempuh dan diselesaikan dengan baik dan benar. Maka barulah mereka dapat melanjutkan studinya pada salah satu perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi swasta. Tentunya juga harus mengikuti alur dan prosedur yang telah ditentukan.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa untuk meraih gelar sarjana maka banyak syarat dan proses serta langkah-langkah yang harus diikuti oleh seseorang. Dalam masa pendidikan akan banyak menghabiskan waktu, uang dan tenaga. Maka seseorang apabila ingin mendapatkan gelar sarjana maka dia harus siap dengan ketiga hal ini. Sementara anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan belum ada satupun yang mampu menyelesaikan langkah-langkah tersebut dalam meraih gelar sarjana dan tidak satupun dari mereka yang telah tamat dari perguruan tinggi. Karena disebabkan oleh berbagai faktor yang membuat mereka tidak dapat meraih gelar sarjana. Salah satunya adalah karena mereka tidak memiliki uang untuk membayar uang kuliahnya sehingga tidak mencukupi syarat untuk masuk perguruan tinggi. Hal ini di sampaikan oleh Mira:

Bahwa setau saya dalam kaum Datuak Rajo Intan tidak satupun yang tamat dari Perguruan Tinggi, karna kebanyakan dari mereka hanya tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk kuliah sudah pasti membutuhkan uang yang banyak untuk keperluan kuliahnya. Sementara jangankan untuk membayar uang kuliah, untuk makan saja mereka susah. Sehingga hal ini yang membuat mereka tidak ada satupun yang masuk perguruan tinggi. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syamyulir Malin Pono:

Selama ini yang saya amati belum ada satupun diantara anak kemenakan Datuak Rajo Intan yang telah menjadi sarjana atau telah tamat dari perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi Swasta. Karena untuk masuk perguruan tinggi membutuhkan uang yang tidak sedikit, belum lagi keperluan lain. Sementara untuk kebutuhan sehari-hari mereka jauh dari kata cukup. Beranjak dari hal ini mereka memilih untuk tidak melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. (Wawancara Agustus 2018)

Pendapat Mira dan Syamyulir Malin Pono diperkuat oleh datuak Rajo Intan:

Sampai saat ini belum ada diantara anak kemenakan saya yang sudah tamat dari perguruan tinggi. Mereka baru hanya tamat SMA dengan jumlah yang belum seberapa. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa Masyarakat dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamatan sarjana tidak ada sama sekali. Alasan mereka tidak melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi adalah karena minimnya biaya.

#### 1.1.2. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Masa-masa pendidikan merupakan masa untuk membentuk karakter seseorang atau masa dalam pencarian jati diri dan menggali potensi diri. Melalui pendidikan inilah akan terlihat potensi diri yang dimiliki oleh seseorang. Karena salah satu sarana dalam mencari jati diri adalah lewat pendidikan. Pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu media yang membentuk dan menumbuh kembangkan karakter serta akhlak seseorang. Dengan adanya pendidikan maka akan menekan angka kenakalan pada usia anak-anak dan remaja yang seringkali terjadi dalam masa pendidikannya. Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk akhlak dan kepribadian seseorang. Orang yang berpendidikan cenderung memiliki etika dan moral yang baik. Sopan santun kepada sesama ramah kepada masyarakat merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. Bahkan pendidikan juga mengatur bagaimana cara seseorang bergaul dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik pada masyarakat. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik akhlak dan kepribadiannya.

Hal ini disadari betul oleh kemenakan dalam kaum datuak Rajo Intan. Kebanyakan dari mereka menyampaikan penyesalannya. Sehingga menurut mereka tidak ada skil dan kemampuan yang bias ditonjolkan dalam menjalani kehidupan. Bahkan lebih jauh lagi, untuk berbicara didepan umumnya saja



mereka tidak memiliki kemampuan. Mereka memiliki keyakinan bahwa pendidikan merupakan salah satu media untuk belajar bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dalam bergaul dengan sesama masyarakat di lingkungan masing-masing. Karena pendidikan anak kementerian dalam kaum Datuak Rajo Intan hanya pada jenjang SLTA saja. Itupun jumlahnya tidak seberapa dari mereka yang tamat dari SLTA.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa jumlah anak kementerian Datuak Rajo Intan yang laki-laki sampai pada sekolah tingkat atas (SLTA) hanya berjumlah 10 orang dan Jumlah perempuan yang tamat dari SMA kurang lebih 6 orang dari sekian banyaknya jumlah mereka. Hal ini di sampaikan oleh Dt. Rajo Intan:

Jumlah anak kementerian saya kurang lebih 75 orang. Diantaranya ada laki-laki dan ada pula yang perempuan. Jumlah laki-laki yang tamat dari SMA kurang lebih 10 orang dan Jumlah perempuan yang tamat dari SMA kurang lebih 6 orang. Kalau laki-laki SMA sebenarnya lumayan banyak juga. Hanya saja mereka yang sampai tamat berjumlah Cuma beberapa orang saja. Selebihnya mereka putus sekolah disebabkan karena kurangnya biaya dan lain-lain. Sehingga total dari keseluruhan mereka yang tamat dari SLTA adalah berjumlah 16 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mira:

Anak kementerian dari Datuak Rajo Intan sangatlah banyak. Jumlah mereka yang sudah baligh saja hampir mencapai 50 orang. Namun diantaranya jumlah mereka yang tamat dari SMA kurang lebih berjumlah 15 sampai 20 orang saja. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh innih:

Anak kementerian dari Datuak Rajo Intan yang tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA) jumlahnya tidak seberapa. Kalau saya tidak salah hampir mencapai 15 orang. Itupun sudah digabung antara laki-laki dan perempuan. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa Jumlah laki-laki dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamatan SMA berjumlah 10 orang dan Jumlah perempuan yang tamat dari SMA kurang lebih 6 orang dari sekian banyaknya jumlah

mereka. Sehingga total dari keseluruhan mereka yang tamat dari SLTA adalah berjumlah 16 orang.

### 1.1.3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu wadah yang manampung siswa yang memiliki keinginan besar untuk belajar dan menambah wawasan serta mencari jati diri mereka. Salah satu syarat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ialah harus mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kalau tahapan ini tidak diikuti sesuai prosedur maka dapat dipastikan seseorang tidak akan dapat melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Karena jika seseorang ingin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka maka pendidikanlah salah satu tempat yang menyediakan sarana untuk hal itu.

Sekolah menengah pertama merupakan fase perubahan dari anak-anak menuju remaja. Dalam masa perubahan ini anak-anak cenderung nakal dan berbuat semaunya. Dapat kita bayangkan kalau anak-anak dalam usia ini mereka tidak sekolah maka kenakalan dilingkungan mereka akan semakin meningkat. Dimana anak-anak tidak paham bahkan mereka tidak tau dengan norma dan etika. Sehingga mereka berbuat apa yang menurut mereka benar, sopan dan santun tidak lagi menjadi tolak ukur bagi mereka dalam bergaul baik dengan sesama maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar. Akibatnya mereka tidak akan mau mendengarkan atau menerima setiap nasehat yang diberikan kepadanya. Karena mereka telah terbiasa dengan kebebasan yang tidak mengikat.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa pendidikan membentuk karakter seseorang dan menanamkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual kedalam diri mereka. Sehingga mereka tau dengan aturan dan norma dalam bergaul dengan siapa saja. Hal ini disadari betul oleh kemenakan Datuak Rajo Intan. Mereka yakin kalau seandainya anak-anak mereka tidak

sekolah maka pasti akan terjadi kebodohan dan menambah daftar pengangguran ditengah-tengah lingkungan mereka.

Maka dari itu mereka berlomba-lomba mengantarkan anaknya kesekolah menengah pertama (SMP). Sehingga diantara anak-anak kemenakan dari Datuak rajointan tidak banyak yang berhenti sekolah setelah tamat dari sekolah dasar (SD). Jumlah anak laki-laki dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat SMP berjumlah 15 orang dan Jumlah perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SMP adalah kurang lebih 10 orang. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Datuak Rajo Intan:

Dari sekian banyak kemenakan saya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan kurang lebih mereka berjumlah 75 orang. Diantaranya (laki-laki) yang tamat SMP kurang lebih 15 orang dan Jumlah perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SMP adalah kurang lebih 10 orang. Sehingga total dari keseluruhannya berjumlah 25 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mira:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan sangtlah banyak. Jumlah mereka yang sudah baligh saja hampir mencapai 50 orang. Namun diantaranya jumlah mereka yang tamat dari SMP kurang lebih berjumlah 20 sampai 25 orang saja. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh innih:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan yang tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) jumlahnya lumayan banyak juga. Kalau saya tidak salah hampir mencapai 25 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa Jumlah laki-laki dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SMP diantaranya adalah kurang lebih 15 orang dan Jumlah perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SMP adalah kurang lebih 10 orang. Sehingga total dari keseluruhannya berjumlah 25 orang.

#### 1.1.4. Sekolah Dasar (SD)

Anak-anak dalam masa pertumbuhannya kalau tidak diarahkan kepada hal-hal yang baik atau tidak berada dalam lingkungan yan baik. Maka

ini akan membuat perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sehat. Makanya salah satu cara untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri anak-anak adalah dengan cara mendidik mereka dan menunjukkan kepadanya jalan yang baik dan mana jalan yang tidak baik. Nah salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri mereka adalah melalui Pendidikan. Tempat pendidikan banyak macam dan bentuknya. Dirumah, mesjid dan tempat-tempat lainnya juga merupakan tempat yang bisa mengantarkan anak-anak pada pendidikan ilmu pengetahuan.

Mesjid juga merupakan sarana pendidikan yang bisa dimanfaatkan oleh seseorang untuk menuntut ilmu. Anak-anak harus dari usia dini mereka dididik dengan ilmu agama yaitu dengan cara mengantarkannya mengaji kemesjid dan membawanya pergi sholat berjamaah kemesjid. Lebih lanjutnya lagi anak-anak disamping mendapat pendidikan dirumah dan di mesjid mereka juga harus di antarkan kpendidikan formal. Karena dirumah dan dimesjid merupakan pendidikan non formal. Banyak macam pendidikan formal yang bisa di manfaatkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satunya adalah Sekolah Dasar.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting sekali dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Hal ini disadari betul oleh anak kemenakan Datuak Rajo Intan. Sehingga mereka (perempuan) dalam kaum Datuak Rajo Intan berlomba-lomba menyerahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak-anak mereka hampir mencapai 30 orang yang tamat SD. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh datuak Rajo Intan:

Dari sekian banyak jumlah anak kemenakan saya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan kurang lebih mereka berjumlah 75 orang. Diantara mereka (laki-laki) yang tamat SD berjumlah kurang lebih 25 orang dan Jumlah perempuan dalam yang tamat dari SD berjumlah 15 orang. Sehingga total dari keseluruhannya berjumlah 40 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mira:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan sangtlah banyak. Jumlah mereka yang sudah baligh saja hampir mencapai 50 orang. Namun diantaranya jumlah mereka yang tamat dari SMA kurang lebih berjumlah 30 sampai 40 orang saja. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh innih:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan yang tamat dari Sekolah Dasar (SD) jumlahnya lumayan banyak. Kalau saya tidak salah hampir mencapai 40 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Dari data diatas menjelaskan bahwa Jumlah laki-laki dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SD adalah 25 orang dan Jumlah perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan yang tamat dari SD berjumlah 15 orang. Sehingga total dari keseluruhannya berjumlah 40 orang.

#### 1.1.5. Latar Belakang Rendahnya Pendidikan

Rendahnya pendidikan disebabkan oleh berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan rumah tangga seseorang. Bisa jadi penyebab anak-anak malas belajar dan sekolah karena minimnya perhatian dari orang tua. Padahal perhatian merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak-anak dalam mencari jati dirinya.

Salah satu kewajiban yang harus diberikan kepada anak-anak adalah kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan kepada anak tidak hanya sebatas memberi makan dan minum saja tetapi lebih dari itu, anak-anak juga harus dibekali dengan kasih sayang dalam bentuk ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Kekurangan ilmu pengetahuan akan berakibat buruk terhadap perkembangan seorang anak baik dalam pergaulan bersama keluarga maupun dengan masyarakat. Kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan adalah hal yang harus diutamakan, sebab tanpa adanya ilmu pengetahuan seseorang akan dengan mudah ditipu dan di permainkan.

Berbagai faktor yang membuat seseorang menjadi lemah dari segi ilmu pengetahuan, ada karena faktor ekonomi, faktor kesehatan dan faktor



kemalasan yang tidak kunjung untuk ditanggulangi atau diobati. Hal ini turut dirasakan oleh keluarga kaum Datuak Rajo Intan selama menempuh pendidikan. Mereka merasakan susahnya menuntut ilmu akibat keterbatasan ekonomi, berbagai upaya dilakukan agar keterbelakangan pendidikan bisa teratasi.

Tidak seimbangya penghasilan dengan pengeluaran sehari-hari, membuat keluarga dalam kaum Datuak Rajo Intan harus berusaha lebih keras untuk menutupi kebutuhan sehari hari termasuk kebutuhan untuk melengkapi peralatan sekolah. Sangat banyak faktor yang membuat keluarga kaum datuak Rajo Intan lemah dari segi pendidikan, diantaranya kelemahan ekonomi dan fasilitas yang kurang untuk pendidikan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat tinggi dan selalu memberikan motivasi yang besar agar tetap konsisten dengan pendidikan yang dijalani, akan tetapi karena keterbatasan ekonomi membuat mereka terkendala memenuhi kebutuhan untuk sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh mira:

Bentuk perhatian orang tua tentulah bermacam dan beragam bentuknya. Sesuai dengan kemampuan dan pola kami masing-masing. Dapat dipastikan tidak ada orang tua yang tidak sayang pada anak-anaknya. Namun karena keterbatasan ekonomi membuat saya terkendala memenuhi kebutuhan untuk anak-anak dalam masa sekolahnya. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Innih:

Dalam kaum kami selama yang saya tahu bahwa setiap orang tua sangat meperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya. Perhatian orang tua kepada anak-anaknya tidak pernah kurang dalam bentuk kasih sayang. Tapi kalau bentuk fasilitas saya akui memang kurang. (Wawancara Agustus 2018)

Pendapat Mira dan Innih diperkuat oleh Ali Akbar Sutan Batuah:

Hehe kalau bentuk perhatian orang tua pada anaknya saya rasa tidak jauh berbeda dengan orang tua yang lain pada umumnya. Karana pada prinsipnya tidak ada orang tua yang tidak menyayangi dan mengasahi anak-anaknya. Namun bentuk dan polanya saja yang berbeda. Cara

orang kaya dengan orang miskin berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Begitu juga orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan akan berbeda juga dalam hal menyayangi dan mengasahi anak-anak mereka. Akan tetapi mereka terkendala diberbagai faktor dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu faktor yang membuat keluarga kaum datuak Rajo Intan lemah dari segi pendidikan, diantaranya adalah kelemahan dari segi ekonomi dan fasilitas yang kurang untuk pendidikan anak-anaknya. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya sangat tinggi dan selalu memberikan motivasi yang besar agar tetap konsisten dengan pendidikan yang dijalani. Namun Mereka merasakan susahya menuntut ilmu akibat keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tuanya.

## 1.2. Status Ekonomi

Memiliki perekonomian yang cukup adalah dambaan semua orang diatas dunia ini, karena manusia ingin merasakan hidup bahagia dan salah satu faktor pendukung kebahagiaan itu adalah memiliki ekonomi yang cukup. Berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mulai dari usaha untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer hingga memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder.

Tingginya tingkat kebutuhan menuntut seseorang untuk bekerja lebih keras, melakukan pola kerja yang berbeda dari yang biasanya. Dahulunya bekerja hanya di siang hari namun sekarang jam kerja bertambah hingga larut malam, hal ini dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari makin meningkat.

Hal ini juga turut dirasakan oleh keluarga kaum Datuak Rajo Intan yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian kaum Datuak Rajo Intan.

### 1.2.1. Usaha

Tingkat kebutuhan yang meningkat dan pengeluaran yang tidak berimbang dengan penghasilan yang tidak menetap membuat orang-orang melakukan berbagai macam pekerjaan, ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan di perusahaan swasta, berdagang dan menjadi seorang petani bahkan buruh tani.

Dalam hidup bermasyarakat banyak sekali bentuk pekerjaan yang ditemukan. Apalagi kalau hidup ditempat yang padat akan penduduknya. Sebagaimana masyarakat yang hidup diperkampungan adalah bekerja sebagai petani. Karena bertani sangat mudah dikerjakan oleh seseorang tanpa ada syarat-syarat tertentu. Kalau seseorang memiliki lahan untuk bertani dan ada modal untuk menggarapnya maka mereka bisa pula bercocok tanam dilingkungan tersebut.

Hal diatas dapat dipahami bahwa syarat untuk bertani tidaklah sulit. Karena yang paling utama yang harus disediakan adalah lahan untuk bercocok tanam dan dana untuk mengolahnya. Sementara persoalan yang terjadi pada anak kemenakan Datuak Rajo Intan adalah mereka memiliki lahan namun tidak memiliki modal untuk mengolah lahan tersebut. Sehingga lahan yang ada tidak dapat dioalah atau di dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disadari betul oleh kemenakan Datuak Rajo Intan. Mereka sadar bahwa pekerjaan keseharian mereka adalah bertani namun karena kurangnya modal membuat mereka harus bekerja dengan orang lain sehingga memaksa mereka menjadi buruh tani.

Besarnya pengeluaran dibandingkan penghasilan membuat mereka melakoni berbagai pekerjaan seperti menjadi petani, buruh tani, pedagang dan menjadi karyawan di perusahaan swasta. Namun sampai saat ini tak seorangpun dari keluarga kaum Datuak Rajo Intan yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), hal ini terjadi karena tak seorangpun dari mereka yang lulus dari perguruan tinggi baik Negeri maupun swasta.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kaum Datuak Rajo Intan adalah sebagai petani, pedagang, karyawan diperusahaan swasta tetapi tak seorangpun yang menjadi PNS. Hal ini sesuai dengan penuturan Ce'en Malin Batuah (Tokoh Ulama):

Bagaimana mereka akan jadi PNS sementara untuk tamat SMA saja tidak seberapa diantara mereka. Jangankan SMA, SMP bahkan SD pun ada yang tidak tamat. Jadi yang untuk saat ini belum ada anak kemenakan Datuak Rajo Intan yang jadi PNS. Karena mereka belum ada satupun yang tamat dari perguruan tinggi negeri maupun yang swasta. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Syamyulir Malin Pono:

Sepengetahuan saya mereka ada yang bekerja sebagai Wiraswata. Ada yang di Jakarta ada pula yang di Kota Batam. Mungkin ditempat lain juga ada, tapi yang saya tau cuma itu saja. Jumlah kemandakan Datuak Rajo Intan yang pergi merantau kurang lebih sebanyak 5 orang. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh sier:

Ada diantara anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan yang pergi merantau ke kota Batam. mereka di Batam bekerja sebagai karyawan disalah satu perusahaan yang ada dikota Batam. Namun kalau pekerjaan yang mereka lakoni, saya pun juga kurang tahu. (Wawancara Agustus 2018)

Keterangan yang sama juga diberikan oleh Innih:

Bahwa pekerjaan keseharian anak kemenakan Datuak Rajo Intan sebagiannya adalah petani. Setiap hari mereka bertani. Mereka sebenarnya memiliki lahan yang dapat untuk mereka olah sebagai lahan untuk pertanian. Namun karena tidak adanya dana untuk mengolah lahan tersebut sehingga lahan yang ada tidak dapat mereka manfaatkan dengan baik. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kaum Datuak Rajo Intan adalah sebagai petani, buruh tani, pedagang, dan karyawan diperusahaan swasta. Menjadi karyawan disalah satu perusahaan di Kota Batam. Akan tetapi tidak seorangpun dari mereka yang menjadi PNS.

### 1.2.2. Penghasilan

Mendapatkan hasil yang memuaskan dari setiap usaha yang dilakukan adalah sesuatu yang diharapkan oleh banyak orang karena pada prinsipnya tidak ada orang yang mau rugi atau hidup dengan serba kekrangan. Berbeda usaha berbeda pula hasil yang didapatkan, karena hasil menuntut adanya usaha. Jika usaha yang dilakukan besar maka hasil yang ia dapatkan juga akan besar, begitu juga sebaliknya jika usahanya kecil maka hasilnya juga kecil.

Berbagai usaha dilakukan oleh setiap orang agar penghasilannya meningkat dan bisa merubah taraf hidupnya menjadi lebih baik. Seperti pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga kaum Datuak Rajo Intan yang bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang dan karyawan di perusahaan swasta untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik.

Kebanyakan dari keluarga kaum Datuak Rajo Intan berprofesi sebagai petani dan pedagang, dan tidak jarang berprofesi sebagai buruh tani akibat tidak ada modal untuk usaha sendiri. Keluarga kaum Datuak Rajo Intan memiliki lahan untuk digarap atau dijadikan tempat untuk bercocok tanam tetapi keadaan ekonomi yang lemah membuat mereka tidak punya modal untuk bercocok tanam dilahan sendiri. Hal ini membuat mereka lebih memilih untuk berprofesi menjadi buruh tani yaitu bekerja dengan orang lain dengan harapan mendapatkan upah dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Berbagai usaha dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal ini dilakukan oleh perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan. Tetapi hal itu tidak semudah yang dibayangkan, usaha yang ditekuni sebagai seorang petani, pedagang dan bekerja sebagai pekerja di perusahaan swasta tidak mencukupi, hal ini akibat besarnya biaya kebutuhan hidup sehari-hari.

Bekerja sebagai seorang petani mendapatkan upah yang tidak tetap, namun menjadi seorang buruh tani mereka bekerja dari hari kehari mendapatkan gaji perharinya sebanyak Rp.50.000 dan itu bisa bertambah sesuai bertambahnya hari kerja, sebab semakin banyak hari bekerja maka



upah yang akan diterima juga akan banyak. Hasilnya tidak begitu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi meskipun demikian, dari hasil yang mereka dapatkan tetap saja mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan sebagai buruh tani adalah pekerjaan yang tidak tetap, sebab Keluarga kaum Datuak Rajo Intan memiliki lahan untuk digarap atau dijadikan tempat untuk bercocok tanam tetapi keadaan ekonomi yang lemah membuat mereka tidak punya modal untuk bercocok tanam dilahan sendiri, hal ini membuat mereka lebih memilih untuk berprofesi menjadi buruh tani yaitu bekerja dengan orang lain dengan harapan mendapatkan upah dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa penghasilan perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan adalah tidak tetap, karena penghasilannya sesuai dengan jumlah hari mereka bekerja sebagai buruh tani. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sier:

Pekerjaan perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan kesehariannya hanya bertani dengan cara menerima upah dari orang lain (bekerja dengan orang lain). Bekerja dengan orang lain dalam satu hari dapatnya Rp. 50.000 dan itupun tidak setiap hari. Hanya apabila orang yang membawa kerja (orang kaya) membutuhkannya. Terkadang tidak sama sekali dalam satu minggu. Kalau dalam satu mainggu mereka hanya bekerja 4 atau 5 hari saja walaupun itu jarang sekali, maka dapat dikalikan Rp. 50.000 dikalikan dengan 4 atau 5 hari kerja. Hasilnya kurang lebih mereka mendapat dalam satu minggu Rp. 200.000 atau Rp. 250.000 dan hasil ini tidak rutin dalam setiap minggu. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mira:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan sangatlah banyak. Namun belum satupun diantara mereka yang sudah hidup layak dengan penghasilan yang sudah tetap. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu. (Wawancara Agustus 2018)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sunni (pelaku):

Pekerjaan kami sehari-hari hanyalah sebagai buruh tani. Bekerja sebagai buruh tani tidaklah sebaik bekerja ditempat lain. Karena

sebagai buruh tani pekerjaannya tidaklah tetap, tergantung pada orang yang membutuhkan tenaga kita. Dalam satu minggu terkadang kami hanya bekerja 3 atau hari saja, tergantung permintaan dari orang yang membutuhkan tenaga kita. Kalau sehari kami hanya dapat Rp. 50.000 maka dalam satu minggu kami paling banyak dapat Rp. 200.000 itupun jarang sekali. (Wawancara Agustus 2018)

Pendapat dari sier, Mira dan Sunni diperkuat oleh Desi:

Pekerjaan Anak kemenakan dari datuak Rajo Intan banyak yang menjadi buruh tani. Bekerja sebagai buruh tani penghasilannya hanya Rp. 50.000 perhari. Namun hasil ini tidaklah menetap. Tergantung berapa hari mereka bekerja dalam satu minggu maka dikalikan dengan Rp. 50.000 itulah hasil yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhannya. (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa penghasilan perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan adalah buruh tani dengan penghasilan yang tidak menetap, sebab upah yang diterima sesuai dengan jumlah hari kerja mereka sebagai buruh tani.

### 1.2.3. Status sosial

Perbedaan taraf hidup memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan status sosial seseorang. Orang kaya lebih di agung-agungkan di bandingkan dengan orang miskin, dan statusnya sebagai orang kaya membuat mereka lebih disegani dan kehadirannya pun juga sangat diharapkan oleh banyak masyarakat. Apalagi orang kaya yang dermawan, sosok dan kehadirannya dilingkungan masyarakat sangat ditunggu-tunggu dengan harapan orang kaya dapat membantu mereka dari segi ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan dikalangan mereka.

Setiap orang pasti ingin hidupnya sejahtera, harapan ingi menjadi orang kaya adalah dambaan setiap orang. Namun karena takdir berkehendak lain, tidak semua keinginan dan harapan dikabulkan oleh sang pencipta. Harapan menjadi orang kaya hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang, selebihnya banyak yang hidup diangka kemiskinan. Hal ini juga dialami oleh keluarga dalam kaum datuak Rajo Intan. Dimana angka kemiskinan dalam

keluarga dari kaum Datuak Rajo Intan rata-rata hidup diangka kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari hanya sebagai buruh petani dengan penghasilan yang tidak menentu. Namun ada pula sebagian dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang dan karyawan disalah satu perusahaan swasta. Dari pekerjaan yang telah dilakukan belum mampu mengubah taraf hidup mereka kearah yang lebih baik yakni salah satunya ingin menjadi orang kaya yang diimpikan oleh banyak orang.

Keluarga dari kaum Datuak Rajo Intan tergolong kepada keluarga miskin, karena kerasnya kehidupan membuat mereka harus bekerja lebih giat lagi untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, dan penghasilan yang didapatkan juga tidak banyak sehingga mereka belum mampu merubah perekonomian keluarga mereka menjadi lebih baik atau menyandang status sebagai orang kaya.

Penghasilan yang pas-pasan hanya bisa untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, dan belum bisa untuk membeli barang-barang mewah seperti perabotan rumah tangga yang lengkap, rumah mewah layaknya kehidupan orang kaya dan pakaian yang bagus seperti yang dipakai oleh kebanyakan orang lain. Karena pekerjaan sebagai buruh tani juga merupakan pekerjaan yang tidak tetap, sehingga penghasilan yang didapatkan juga tidak menentu dan upah yang diterima juga tidak seberapa, hanya Rp. 50.000 per hari. Hasil yang diterima sesuai dengan jumlah hari kerja. Kalau bekerja penuh dalam satu minggu maka hasilnya lumayan banyak juga, namun hal ini jarang terjadi karena orang kaya tidak setiap hari membutuhkan tenaga dari buruh tani. Dapat dibayangkan kalau dalam satu minggu mereka hanya bekerja satu atau dua hari saja, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu minggu?

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa status sosial perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan adalah masuk dalam kategori keluarga miskin, karena keluarga mereka tergolong keluarga kurang mampu secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Innih:

Status sosial perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan adalah miskin. Karena dari penghasilan yang mereka peroleh tidak ada yang berlebih untuk mereka sisihkan buat tabungan. Jangankan lebih, kurang malahan. Karena kalau kita lihat dari segi kehidupan zaman sekarang uang Rp. 800.000 hanya cukup untuk kebutuhan 2 minggu, namun kita lihat penghasilan mereka jauh dari pada yang diharapkan. Apalagi zaman sekarang, semua bahan-bahan serba naik tanpa ada penurunan. Sementara pemerintah tidak respect terhadap hal ini. Banyak masyarakat kita yang hidup dibawah angka kemiskinan. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mira:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan sangtlah banyak. Dari jumlah mereka yang ada banyak yang hidup dengan serba kekurangan. Pekerjaan sebagai buruh tani tidak membuat kehidupan mereka lebih baik. Karena dengan penghasilan yang menim sementara kebutuhan hidup semakin meningkat membuat mereka berada dalam garis kemiskinan. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama disampaikan juga oleh Pera (pelaku):

Kehidupan setiap orang tidaklah sama, ada mereka yang termasuk kedalam golongan orang kaya namun tidak sedikit juga mereka yang berada diangka kemiskinan. Seperti halnya yang saya alami. Hidup dibawah angka kemiskinan. Bagaimana tidak, setiap penghasilan yang kami dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ingin pula rasanya kami ingin menabung untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan kami, namun karena penghasilan yang tidak menentu membuat kami tidak mampu akan hal itu. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ali Akbar:

Anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan memang berada dalam ekonomi yang serba kekurangan. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai buruh tani. pekerjaan ini dilakukan apabila ada orang yang membutuhkan tenaganya. pekerjaan sebagai buruh tani tidak membuat kehidupan mereka lebih baik. Karena penghasilan yang tidak menentu dengan kebutuhan hidup yang makin meningkat membuat mereka berada dalam garis kemiskinan. (Wawancara Agustus 2018)

Pendapat dari Innih, Mira, Pera dan Ali Akbar diperkuat oleh penyampian dari Datuak Rajo Intana:

Anak kemenakan saya banyak yang bkerja sebagai buruh tani. Penghasilannya dalam satu hari hanya Rp. 50.000. kalau dalam satu



minggu mereka bekerja 3 atau hari saja. Maka kalikan Rp. 50.000 dengan 4. Maka kurang lebih mereka mendapat dalam satu minggu Rp. 200.000. kalau dalam satu minggu mereka rutin bekerja maka hasilnya Rp. 200.000 dikalikan dengan 4, karena dalam satu bulan terdapat 4 minggu, hasilnya adalah Rp. 800.000. hasil Rp. 800.000 inilah yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan. Namun bekerja sebagai buruh tani bukanlah pekerjaan yang tetap . (Wawancara Agustus 2018)

Data diatas menjelaskan bahwa status sosial perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan adalah masuk dalam kategori keluarga miskin, karena keluarga mereka tergolong keluarga kurang mampu secara ekonomi. Bagaimana tidak, kebanyakan dari mereka hanya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak tetap dan tidak menentu. Kadang dalam satu minggu mereka bekerja hanya 2 atau tiga hari saja. Kalau dikalikan dengan 4 minggu dalam satu bulan berapalah hasil yang mereka terima.

### 1.3. Usia Nikah Dibawah Tangan.

Menikah merupakan suatu hal yang sangat serius dan tidak dapat dipertainkan dan diaanggap main-main. Maka untuk menikah perlu kematangan mental dan emosional dari pasangan calon pengantin, sehingga untuk menikah perlu kesiapan lahir dan bathin. Siap secara fisik dan siap juga secara mental. Kesiapan mental dapat ditentukan salah satunya berdasarkan usia seseorang. Maka ada batasan usia yang harus diperhatikan oleh calon pengantin sebelum melansungkan pernikahannya. Seringkali masyarakat mengabaikan umur dalam pernikahan, seperti yang dilakukan oleh perempuan dalam kaum datuak Rajo Intan. Berikut hal yang dilanggar oleh perempuan dalam kaum datuak Rajo Intan khususnya dari segi usia pernikahan mereka.

#### 1.3.1. Usia sebelum menikah

Usia sangat menentukan kematangan seseorang. Matang dalam berfikir, matang dalam bertindak dan matang dalam menyelesaikan masalah. Setelah berumah tangga maka persoalan kehidupan akan semakin banyak.



Masalah datang silih berganti, maka dapat dibayangkan apabila seseorang yang akan menikah belum matang dalam berfikir bagaimana ia akan menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi dalam hubungan rumah tangga mereka.

Dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa usia pernikahan itu bagi laki-laki minimal berusia 19 tahun dan 17 tahun bagi perempuan. Namun yang dilakukan oleh kaum Datuak Rajo Intan tidak sesuai dengan yang peraturan yang telah ada. Ada beberapa perempuan yang menikah dalam kaum Datuak Rajo Intan melansungkan pernikahannya pada usia yang relatif muda. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Datuak Rajo Intan:

Anak kemenakan saya menikah diusia yang sangat muda. Beberapa diantaranya ada yang menikah diusia 14 hingga 15 tahun. Ini terjadi hanya kepada perempuan, sementara yang laki-laki belum ada yang melangar sama sekali. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Innih:

Selama yang saya tahu ada diantara anak kemenakan dari Datuak Rajo Intan yang menikah pada usia muda. Diantaranya Desi dan Pera itu menikah dalam usia 13 tahun. Menikah kalau tidak salah saya pada tahun 2011 dan 2014 yang lalu. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sunni:

Saya menikah pada usia muda, sebelum cukupnya umur dalam waktu pernikahan yang saya tahu belakangan. Karena selama yang saya pahami, bahwa kalau wanita yang telah haid maka ia sudah baligh dan sudah dibolehkan untuk menikah, itu pemahaman yang saya terima diwaktu sekolah dulu. (Wawancara Agustus 2018)

Dari pendapan diatas dibenarkan juga oleh Suci:

Kalau saya menikah pada usia 14 tahun. Karena pada waktu itu saya tidak ada kegiatan yang terlalu menyibukkan diri. Mau pergi merantau juga tidak dibolehkan oleh orang tua. (Wawancara Agustus 2018)

Dari data diatas menjelaskan bahwa perempuan yang menikah di bawah tangan dalam kaum Datuak Rajo Intan menikah pada usia 13 dan 14

tahun. Artinya mereka menikah belum pada usia yang matang seperti yang dimaksud dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia.

#### 1.4. Hubungan Faktor Dengan Nikah Dibawah Tangan

Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan melakukan nikah dibawah tangan adalah karena rendahnya latar belakang pendidikan mereka. Dimasa-masa usia sekolah mereka melihat teman-teman yang lain dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi sementara mereka tidak dapat merasakan hal yang sama dengan teman-temannya. Beranjak dari hal ini timbullah suatu pemikiran dalam diri mereka bahwa ketika melihat teman-teman sebaya dengannya pada asyik belajar dan bermain sementara mereka tidak memiliki kesibukan yang mengikat maka timbullah niat untuk melansungkan pernikahan. Kerena mereka beranggapan bahwa teman-teman yang masih sekolah terikat dengan berbagai kesibukan terhadap studinya masing-masing, sementara mereka tidak memiliki kesibukan yang begitu mengikat. . Disamping tidak ada kesibukan yang mengikat mereka juga ingin membantu untuk meringankan beban dari orang tuanya. Jadi kalau mereka mau menikah tidak ada sesuatupun yang dapat menghalanginya. Hal ini disampaikan oleh Sunni:

Kesibukan saya boleh dikatakan tidak ada. Kalau teman-teman yang sebaya dengan saya kkan mereka pada sekolah semuanya, sementara saya tidak. Jadi dari pada tidak ada kesibukan makanya saya menikah diusia yang masih muda(Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pera:

saya berhenti sekolah terasa bosan ketika dirumah, apalagi kegiatan dirumah hanya bertani. Sementara teman-teman yang lain, mereka hampir semuanya disibukkan oleh waktu bermain dan waktu belajarnya. Sebenarnya saya juga mau seperti mereka yaitu melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi namun karena uang tidak ada maka saya memilih menikah lebih dalu dari mereka. (Wawancara Agustus 2018)

Penjelasan diatas diperkuat oleh Desi:

Dari pada tidak ada kesibukan lain maka saya memilih untuk menikah diusia yang masih muda. Kerena mau pergi merantau pendidikan saja masih rendah mau kerja apa sampai dirantau orang. Kalau melanjutkan pendidikan biaya untuk sekolahjuga tidak ada. Maka menikahlah pilihan yang tepat menurut saya. (Wawancara Agustus 2018)

Penjelasan yang sama juga paparkan oleh Novi:

Tidak semua orang memilih menikah diusia muda. Namun karena saya tidak memiliki uang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maka menikah merupakan pilihan yang terbaik. Disamping meringankan beban orang tua dapat juga menghindari perbuatan tercela. (Wawancara Agustus 2018)

Faktor yang kedua penyebab perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan melakukan nikah di bawah tangan adalah karena faktor ekonomi. Seringkali ekonomi menjadi salah satu alasan oleh seseorang dalam setiap bentuk aktifitas yang dilakukannya. Hal yang demikian memang benar adanya, karena segala sesuatu apapun bentuk dan macam dari aktifitas tersebut memang ekonomilah sebagai takaran awal dalam meniti kehidupan. Dalam berbagai persoalan sering kali ekonomi yang menjadi penyebab utamanya. Terjadinya kemiskinan disebabkan karena melemahnya ekonomi. Suatu Negara akan berdaulat kalau ekonomi negaranya maju.

Jadi apapun bentuk kegiatan yang dilakakukan tidak terlepas dari ekonomi. Bahkan untuk menentukan dan menakar status sosial seseorang juga ekonomi yang menjadi landasan awalnya. Begitu juga dengan persoalan yang terjadi oleh perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan. Ada diantara mereka yang melakukan nikah dibawah tangan karena disebabkan oleh rendahnya perekonomian kelurga mereka. Karena kurangnya biaya untuk menuhi kebutuhan sehari-hari maka mereka memili untuk menikah lebih awal dari teman-teman yang seusia dengannya. Seperti yang disampaikan oleh Sunni:

Saya memilih menikah muda tidak lain karena rendahnya perekonomian dari orang tua. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja terasa begitu sulit. Maka salah satu cara saya bisa membatu mereka adalah dengan cara menikah supaya orang tua tidak lagi

memikirkan kebutuhan pribadi saya karena telah ada suami yang akan menanggung semua kebutuhan pribadi saya. (Wawancara Agustus 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pera:

Dimasa yang masih muda sebaiknya digunakan untuk belajar dan menuntut ilmu. Sayapun juga berkeinginan demikian, namun karena beban orang tua terlalu berat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari jangankan untuk biaya pendidikan saya untuk makan saja mereka susah mencarinya. Beranjak dari rasa keibaan terhadap orang tua makanya saya memilih nikah diusia yang lebih muda. (Wawancara Agustus 2018)

Penjelasan diatas diperkuat oleh Desi:

Kalau mau menikah sebenarnya tergantung kepada diri sendiri. Apakah mau menikah diusia yang sudah cukup dewasa atau diusia yang masih muda, pilihan tergantung pada diri sendiri dengan berbagai alasan. Alasan saya menikah lebih awal dari yang lain adalah karena melihat perekonomian dari orang tua yang jauh dari kata sederhana. Ingin membantu mereka dengan usaha tak satupun orang yang mau menerima jasa saya untuk bekerja. Maka dengan cara menikah inilah saya bisa membantu orang tua dalam meringankan beban yang dipikulnya. (Wawancara Agustus 2018)

Penjelasan yang sama juga paparkan oleh Novi:

Saya menikah diusia muda karena berbagai alasan. Salah satu alasan saya menikah diusia muda adalah karena melihat ekonomi dari orang tua saya yang tidak mampu untuk menyekolahkan saya kejenjang yang lebih tinggi, maka saya memilih untuk menikah diusia yang lebih muda. (Wawancara Agustus 2018)

Dari pemaparan diatas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tokoh yang ada di kenagarian Salayo Tanang Bukit Sileh terhadap pernikahan dibawah tangan yang dilakukan oleh perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya nikah di bawah tangan adalah karena faktor pendidikan dan faktor ekonomi. Salah satu alasan mereka melakukan nikah di bawah tangan adalah karena melemahnya ekonomi dari orang tua mereka sehingga dengan pernikahan yang diselenggarakan dapat membantu mengatasi masalah terhadap perekonomian dari kedua orang tuanya.

Sementara alasan yang lainnya adalah karena faktor usia. Ada beberapa diantara perempuan dalam kaum Datuak Rajo Intan yang menikah diusia yang masih muda yaitu usia 13 dan 14 tahun. Mereka beralasan bahwa ketika wanita sudah haid maka berarti dia sudah baligh maka yang mereka pahami dalam usia tersebut mereka telah dibolehkan untuk menikah. Namun mereka tidak tahu bahwa syarat untuk pernikahan dapat dicatatkan harus menikah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu menikah dalam usia 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki. UU No 1 tahun 1974.

